

PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI WANITA DI DUSUN MOROTANJEK MELALUI PEMBENTUKAN KOPERASI WANITA BERBASIS KOMUNITAS

Nurul Badriyah^{1*}), Ajeng Kartika Galuh²), Fajrin Intan Safitri³)

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

*Email Korespondensi : nurulbayhaqi@ub.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kemandirian ekonomi perempuan di Dusun Morotanjek, Kabupaten Malang melalui pengembangan model koperasi wanita berbasis komunitas sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui sosialisasi, pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan, serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memetakan kebutuhan dan potensi ekonomi perempuan sebagai dasar pembentukan kelembagaan koperasi. Kegiatan ini melibatkan 25 perempuan anggota organisasi desa (PKK, Dharma Wanita, dan kelompok tani wanita) dan menghasilkan peningkatan pemahaman konsep koperasi, penguatan kapasitas manajerial, serta terbentuknya komitmen kolektif pembentukan koperasi sebagai strategi akses pembiayaan inklusif dan pengembangan usaha produktif. Temuan menunjukkan bahwa koperasi berbasis komunitas berpotensi menjadi model efektif penguatan ekonomi lokal melalui mobilisasi modal sosial, gotong royong, dan peningkatan literasi ekonomi. Implementasi program ini diharapkan menjadi prototipe replikasi pada wilayah perdesaan dengan karakteristik serupa serta mendukung pencapaian SDGs (Goal 5 dan 8).

Kata kunci: Pemberdayaan, Koperasi Wanita, Komunitas, Literasi Keuangan

Abstract

This community empowerment program aims to strengthen the economic independence of women in Morotanjek Hamlet, Malang Regency, through the development of a community-based women's cooperative as a sustainable economic empowerment instrument. Using a participatory approach, the program was implemented through socialization sessions, financial literacy and entrepreneurship training, and Focus Group Discussions (FGD) to map community needs and local economic potential as the foundation for cooperative institutional development. The program involved 25 women from village organizations PKK, Dharma Wanita, and women farmer groups—and resulted in increased understanding of cooperative principles, strengthened managerial capacity, and the establishment of a collective commitment to forming a cooperative as a strategy for inclusive financing and productive business development. The findings indicate that community-based cooperatives have strong potential to serve as an effective model for local economic strengthening through social capital mobilization, mutual cooperation, and enhanced financial literacy. This program is expected to be a replicable prototype for rural areas with similar characteristics and contribute to achieving the SDGs (Goals 5 and 8).

Keywords: Empowerment; Women's Cooperative; Community; Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi perempuan merupakan aspek krusial dalam upaya pemberdayaan perempuan (Indriasih & Sri Mulyantini, 2024). Namun, di banyak daerah, termasuk Dusun Morotanjek, Kabupaten Malang, partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi masih terhambat oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti modal usaha, pendidikan kewirausahaan, dan jaringan pasar. Meski memiliki potensi besar, wilayah ini masih menghadapi tantangan struktural yang membatasi perkembangan sosial dan ekonominya.

Rendahnya partisipasi perempuan di sektor ekonomi disebabkan oleh minimnya akses modal dan kurangnya pengembangan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, peran tradisional yang membatasi mobilitas ekonomi perempuan turut memperparah ketergantungan mereka pada sumber daya eksternal. Padahal, pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Potensi pemberdayaan ini dapat dioptimalkan melalui organisasi desa yang sudah ada, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Dharma Wanita, dan kelompok tani wanita. Organisasi-organisasi tersebut berperan sebagai wadah penguatan ikatan sosial, peningkatan kualitas hidup, dan pengembangan ekonomi melalui kegiatan sosial, pendidikan, serta pengelolaan usaha. Misalnya, PKK aktif dalam pengorganisasian sosial, kesehatan, dan ekonomi, sementara Dharma Wanita melibatkan perempuan dari berbagai latar belakang dalam kegiatan pemberdayaan. Adapun kelompok tani wanita berkontribusi pada ketahanan pangan dan perekonomian pedesaan. Integrasi koperasi wanita ke dalam struktur organisasi yang sudah mapan ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Dusun Morotanjek.

Namun, implementasi koperasi wanita tidak terlepas dari berbagai tantangan. Studi menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sering kali terhambat oleh masalah pengelolaan, kurangnya pemahaman tentang prinsip koperasi, dan minimnya pelatihan kewirausahaan serta manajerial (Huda et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan berbasis pada kebutuhan komunitas menjadi kunci keberhasilan koperasi wanita di Dusun Morotanjek.

Tantangan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Morotanjek, pendekatan berbasis komunitas melalui pembentukan koperasi wanita dinilai paling tepat. Koperasi ini tidak hanya menjadi wadah ekonomi, tetapi juga ruang kolaborasi yang memberdayakan perempuan secara holistik (Semaun, 2018). Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan kepemilikan usaha, koperasi dapat menjadi motor penggerak kesejahteraan keluarga dan komunitas secara berkelanjutan. Berikut langkah-langkah strategis dalam mengatasi tantangan pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Morotanjek:

- a. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Komunitas: Program pelatihan dirancang sesuai kebutuhan lokal, meliputi keterampilan teknis (seperti pengolahan hasil pertanian), manajemen usaha, dan literasi keuangan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada kapasitas individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kerja sama dalam koperasi. Metode partisipatif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran antaranggota, akan diterapkan untuk memperkuat solidaritas komunitas (Rufaidah et al., 2022).

- b. Sistem Pembiayaan Inklusif dengan Prinsip Gotong Royong: Koperasi akan mengembangkan model simpan pinjam berbasis komunitas, di mana anggota berkontribusi sesuai kemampuan dan memperoleh akses modal dengan bunga rendah atau tanpa bunga. Mekanisme ini mengadopsi nilai lokal seperti kepercayaan dan tanggung jawab bersama, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.
- c. Pendampingan Partisipatif oleh Komunitas: Selain melibatkan tenaga ahli, pendampingan akan memanfaatkan pengetahuan lokal dengan melatih kader-kader terampil dari anggota komunitas sendiri. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program dan meminimalkan kesenjangan pemahaman tentang prinsip koperasi.
- d. Peningkatan Jaringan Pemasaran Kolaboratif: Koperasi akan memanfaatkan jejaring organisasi desa (seperti PKK dan kelompok tani) untuk membuka akses pasar. Kemitraan dengan pemerintah dan swasta difokuskan pada pengembangan merek bersama (*community branding*) yang mengangkat produk unggulan berbasis potensi lokal.

Keberhasilan koperasi wanita sangat bergantung pada keterlibatan aktif komunitas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan dan kearifan lokal, koperasi tidak hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga media penguatan sosial. Partisipasi perempuan dalam setiap tahap dari perencanaan hingga evaluasi menjamin bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini selaras dengan semangat pemberdayaan yang berakar dari bawah (*bottom-up*), di mana komunitas bukan sekadar penerima manfaat, melainkan pelaku utama perubahan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan terstruktur yang saling terintegrasi, bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi perempuan melalui pembentukan koperasi berbasis komunitas di Dusun Morotanjek. Pendekatan ini memadukan prinsip pemberdayaan, kearifan lokal, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Beberapa metode tahapan pelaksanaan sebagai berikut (Widayanti et al., 2022):

- a. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan melalui tiga sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan 25 peserta perempuan dari penggerak komunitas perempuan, diantaranya: PKK, Dharma Wanita, dan Kelompok Tani Perempuan.

Kegiatan sosialisasi dan FDG berhasil mengidentifikasi tiga tantangan utama, yaitu: keterbatasan akses modal, fragmentasi usaha mikro, dan rendahnya literasi keuangan dan manajerial.

- b. Pelatihan manajerial kelembagaan

- 1. Menggunakan pendekatan *experiential learning*, meliputi: Workshop penyusunan AD/ART adaptif selama tiga hari; Pelatihan literasi keuangan berbasis kasus riil; Simulasi pengambilan keputusan dengan metode *consensus building*.
- 2. Modul pelatihan mengintegrasikan kearifan lokal rewang (gotong royong) dalam tata kelola koperasi.
- 3. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan 65% pemahaman tentang konsep koperasi berdasarkan *pretest-posttest*.
- 4. Metode *peer-to-peer learning* efektif meningkatkan kepercayaan diri anggota.

- c. Implementasi dan Pendampingan operasional

- 1. Pendampingan intensif selama enam bulan oleh tim multidisipliner.

2. Pengembangan sistem administrasi sederhana menggunakan visual dashboard untuk mempermudah pencatatan keuangan.
3. Fasilitasi akses permodalan melalui skema linkage program.
4. Terbentuk lima kelompok usaha produktif dengan spesialisasi berbeda sebagai capaian signifikan fase implementasi.
- d. Evaluasi Program
 1. Dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan menyesuaikan strategi pendampingan.
 2. Menggunakan dua instrumen evaluasi: Pertama, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tantangan implementasi digitalisasi; Kedua, Survei kepuasan dan efektivitas program sebagai dasar perbaikan tahap pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai sejumlah hasil yang relevan dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan di Dusun Morotanjek. Pelatihan dan sosialisasi mengenai konsep koperasi serta kewirausahaan telah meningkatkan pemahaman peserta terhadap fungsi koperasi tidak hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan peran sosial perempuan dalam komunitas. Peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong kesadaran perempuan untuk mulai melakukan pengelolaan usaha secara lebih terstruktur dan mandiri.

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) telah menghasilkan pemetaan kebutuhan perempuan, preferensi model koperasi, serta identifikasi peran organisasi desa dalam mendukung keberlanjutan koperasi. Proses FGD menunjukkan bahwa perempuan memiliki aspirasi kuat untuk berperan aktif dalam organisasi ekonomi bersama, namun masih membutuhkan pendampingan dari sisi manajerial, pencatatan keuangan, dan akses pemasaran.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

Selain itu, telah terbangun komitmen bersama antara tim pengabdian dan mitra melalui rekognisi kegiatan PkM. Komitmen ini menunjukkan adanya *sense of ownership* dari masyarakat sehingga koperasi tidak hanya menjadi program eksternal, tetapi tumbuh dari kehendak dan kebutuhan perempuan setempat. Komitmen kolektif ini merupakan modal sosial yang sangat strategis dalam mengurangi risiko kegagalan koperasi di tahap implementasi.

Dari perspektif pengembangan masyarakat, kegiatan ini telah menghasilkan *capacity building* yang menjadi dasar dalam pembentukan struktur koperasi, penyusunan sistem

keanggotaan, serta mekanisme simpan pinjam yang inklusif dan berbasis gotong royong. Tahapan implementasi koperasi akan menjadi fokus pengabdian lanjutan untuk menjamin keberlanjutan program dan peningkatan nilai ekonomi kegiatan usaha perempuan secara berjangka. Dengan demikian, capaian ini tidak hanya bernilai output jangka pendek, namun menjadi pondasi kuat bagi keberlanjutan program melalui intervensi lanjutan yang lebih aplikatif.



Gambar 2. Diagram Alur Pencapaian Hasil Pengabdian

Capaian dari pengabdian ini diantaranya:

1. Terbentuknya lima kelompok usaha produktif dengan spesialisasi berbeda, yang menjadi model diversifikasi ekonomi koperasi.
2. Peningkatan kemampuan anggota dalam merancang rencana bisnis dan strategi pemasaran berbasis produk lokal unggulan.
3. Peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan koperasi, sehingga memperkuat kapasitas kepemimpinan dan pengelolaan kolektif.
4. Integrasi prinsip kearifan lokal (rewang/gotong royong) ke dalam sistem operasional koperasi, memperkuat solidaritas anggota dan efektivitas mekanisme simpan pinjam.

Dengan demikian, capaian kegiatan ini tidak hanya bernilai output jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan program, memungkinkan replikasi model koperasi berbasis komunitas di wilayah perdesaan lain yang memiliki karakteristik serupa, sekaligus mendukung pencapaian SDGs terkait pemberdayaan perempuan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Kemandirian Ekonomi Wanita di Dusun Morotanek melalui Pembentukan Koperasi Wanita Berbasis Komunitas” telah berhasil mencapai tujuan awal sebagaimana direncanakan dalam roadmap program. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dasar mengenai prinsip koperasi, literasi keuangan, dan kewirausahaan berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran pentingnya kelembagaan ekonomi perempuan bagi 25 peserta yang berasal dari PKK, Dharma Wanita,

dan kelompok tani wanita. Focus Group Discussion (FGD) menghasilkan rumusan awal konsepsi koperasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk skema simpan pinjam berbasis partisipatif dan peran stakeholder desa dalam mendukung penguatan usaha perempuan. Komitmen kelembagaan juga telah terbangun melalui penandatanganan berita acara kesepahaman antara tim pengabdian dan mitra lokal sebagai landasan pembentukan koperasi wanita ke tahapan berikutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesiapan dan motivasi kolektif perempuan di Dusun Morotanjek dalam mengembangkan kemandirian ekonomi berbasis komunitas, serta menciptakan fondasi kuat bagi realisasi koperasi wanita yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Brawijaya serta Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Malang, Kepala Desa setempat, serta perangkat Dusun Morotanjek yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam penerapan program pemberdayaan ekonomi perempuan ini. Apresiasi kami berikan kepada anggota PKK, Dharma Wanita, dan kelompok tani wanita Dusun Morotanjek yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi dan keterlibatan semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Huda, F., Setiyowati, A., Stiawan, T., & Nadid, E. (2024). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN INOVASI PRODUK SYIRKAH PADA KOPERASI WANITA "AMANAH" DI PIMPINAN RANTING 'AISYIAH TLOGOAGUNG, BOJONEGORO. *Martabae: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(11).
- Indriasih, D., & Sri Mulyantini. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 263-282. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5524>
- Rufaidah, E., Nikmatullah, D., Riantini, M., & Danil Mirza. BR, A. (2022). Pembukuan Administrasi Untuk Meningkatkan Kinerja Anggota Koperasi Wanita Al-Barokah Pesawaran. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 323-328. <https://doi.org/10.23960/E3J/v5i2.323-328>
- Semaun, S. (2018). EKSISTENSI KOPERASI WANITA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(2).
- Widayanti, B. H., Sutikno, D., Kurniansyah, D., Azima, B. S. N., Rista, E., & Purwasih, R. (2022). Pendampingan Pembentukan Koperasi Kelompok Banjar untuk Mendukung Ekonomi Mandiri Masyarakat Perdesaan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 521. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i4.5091>